

APPENDICES

Appendix 1 Interview Transcript of English teachers

TK ABA (vivi martiniyati, S.Pd)

Researcher : gimana sih pendapat ibu tentang pembelajaran online itu di Tk

Teacher : kalau untuk anak usia Tk belajar online tidak itu mbak tidak apa ya .. tidak maksimal, nggak, tidak apa ya. Kan kalau anak Tk itu ee complex ya mereka masih perlu banyak bimbingan. Nah kalau masalah fasilitas sulit, kalau dia pake online tidak semua anak punya hp. meskipun ada, gurunya karena IT itu tidak menguasai jadi terbatas. Paling hanya suara, gitu yang bisa di gunakan. Anak-anak Tk kan tidak semua bisa embaca jadi kalau online itu tiddak tepat lah kalau untuk anak Tk. Pakai media online. Kalau untuk anak Tk itu ka nada 6 aspek yang harus di kembangkan kalau dia di bahasa bisa ya jadi anak-anak bisa menghafal bercerita gitu, visual foto gambar mereka bisa. Tapi motoriknya orang tua kadang terkendala sama media gitu. Emosional anak kalau sama orang tua juga kan lebih aa ya dia lebih manja kalau dengan orang tua , kadang tidak mencapai iniii indikator yang di capai. Yaaa ga semua anak bisa kecuali memang ada orang tua yang ee bener-bener concern dengan anaknya jadi di damapingi dari awal sampai akhir, gitu kan. Tapi jam jam kita ngasih media pembelajaran kan jam jam orang tua sibuk bekerja ya. Hooh jadi banyak yang terlewat kalau dengan online. Sebenarnya waktu fleksibel yah kan, karena di rumah bisa kapan saja gitu tapi guru standby nya kan pagi , dari jam 8 sampai jam 11 maksimal jadisetelah jam itu kita kan ga concern ke HP lagi, jadi kalau ada yang mengumpulkan tugas , ada yang eee di wan anti kita borongan.

Researcher : pembelajarannya pakai aplikasi apa?

Teacher : wa aja, ga ada yang lain.

Researcher : Kalau sebelumnya memang ga ada pelatihan menggunakan kayak goggle classroom gitu bu?

Teacher : Tidak tidak ada, kalau wa itu sebelum ada covid memang kita pakai WA hanya untuk apa ya sekedar mebinformasikan ke orang tua tentang kegiatan hari ini, missal hari ini kegiatan tema menanam tanaman, menanam.

Anak-anak ketika kegiatan sedang bermain, menanam apa, bibit apa, menyiram apa apa namanya misalnya melukis dengan daun buah-buahan itu di foto dikirim hanya untuk memberitahukan ke orang tua kegiatan hari ini apa saja gitu. Atau menginformasikan apa namanya kalau misalnya ada libur, jadwal-jadwal belajar gitu aja .Jadi waktu corona media itu kita jadikan untuk pemberitahuan kegiatan setiap hari dari jam sekian sampai jam sekian gitu kan. Sudah di bagikan sebenarnya medianya tapi banyak anak yang memang ketika itu tidak mendapatkan pendampingan dari orangtuanya jadi kan tidak belajar. Kaya gitu.

Researcher : Berarti jadi susah ya bu untuk mengetahui siswa nya belajar enggak, materinya paham enggak, karakternya

Teacher : Iya, kalau anak-anak kan harus lebih fokus ya dia tidak bisa kaya belajar sendiri belum bisa, konsentrasinya terbatas. Maksimal dia bisa konsentrasi itu 15 menit itu juga sudah luar biasa gitu. Karena anak belum bisa duduk diam tenang. Usia untuk tenang itu kan kelas 3 sepertinya, kelas 2 pun kalo tenang sepertinya terpaksa itu hehe

Researcher : Ada lagi ga bu kesulitan tantangan kalau online?

Teacher : Sebenarnya ada ini ya kalau kesulitan sinyal, kuota, hp nya tidak mendukung, terus apa namanya waktu dengan orang tua ga sinkron kan ya. Terus anak-anak sosial emosionalnya ga dapet gitu. Kalau di sekolah kan tatap muka bisa ketemu dengan teman-temennya ada emosionalnya dapet gitu jadi erba terbatas dengan adanya online. Kalau untu tk sangat membatasi gerak anak. Alaupun memang kita pakai laptop di sekolah pakai Youtube. Sebenarnya membantu kalau online. Tapi kalau online kita nya daring dari rumah itu kurang maksimal. Mungkin Cuma 50% atau malah 30% yang aktif sedikit sekali kecuali untuk anak usia sudah kelas tinggi, B karena persiapan masuk Sd memang anak-anaknya lebih aktif. Karena yang A masih fokus bermain yang kelas A 0% . kalau yang B bisa jalan 80% lah karena anaknya sudah lebih belajar kebutuhan. Sebenarnya belajarnya kenapa anak-anak itu senang karena harus menyenangkan dan kreatif. Sebenarnya kita sedang belajar tapi anak-anak merasanya bermain.

Nah kalau daring itu kendalanya perlu pendampingan orang tua kan kalau pagi bekerja, jadi itu kendalanya.

SDN 2 Air Naningan (Rita Marlina, S.PD)

Interview guru

1. Kelas apa saja yang anda ajar?
2. Berapa kali dalam seminggu pembelajaran bahasa inggris?
3. Berapa lama jam pelajaran bahasa inggris berlangsung?
4. Bagaimana pendapat bapak/ ibu terhadap pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah?
5. Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, apakah di adakan pelatihan terlebih dahulu?
6. Media apa saja yang anda gunakan dalam mengajar daring mata pelajaran bahasa Inggris?
7. Bagaimana dengan media daring yang anda gunakan untuk mengajar?
8. Apakah ada fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung guru dalam mengajar bahasa Inggris secara daring selama pandemi ini?
9. Fasilitas seperti apa saja yang disediakan sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar daring?
10. Tantangan apa saja yang anda rasakan dalam mengajar daring bahasa Inggris ?
11. Adakah tantangan lain yang anda hadapi dalam mengajar daring?
12. Dalam pembelajaran bahasa Inggris secara daring, Apakah sulit untuk mengetahui kapabilitas (kemampuan) siswa anda dalam memahami materi?
13. Bagaimana anda menghadapi tantangan mengajar bahasa Inggris secara daring?
14. Apa solusi anda untuk tantangan yang anda hadapi?
15. Apa harapan anda sebagai guru bahasa Inggris terhadap pembelajaran daring?

Teacher :

Saya mengajar bahasa Inggris di kelas 2 sampai 6. Untuk pembelajarannya sendiri berlangsung eee seminggu 5 kali. Kalau untuk di kelas eem atas 1 pertemuan itu 1 jam atau 1 jam setengah untuk pembelajaran normal (bukan daring). Kalau pendapat saya tentang pandemic covid yang mengharuskan pembelajaran berlangsung secara online atau daring sedikit menyulitkan ya, karena tidak semua anak SD memiliki Handphone untuk belajar daring di rumah. Untuk bimbingan atau pelatihan sendiri sepertinya belum ada kalau dari pihak sekolah, gitu. Kalau media apa saja ya pasti dari WhatsApp kan ya itu untuk pembelajaran daringnya. Kalau fasilitas yang dari sekolah itu eem mungkin buku untuk materinya, tapi kalau untuk yang lainnya saya menyiasatinya sendiri ya. Kalau untuk fasilitasnya mungkin kalau dari pemerintah semenjak tahun lalu ada bantuan untuk guru untuk membantu kuota, kalau untuk fasilitasnya mungkin yang saya rasakan. Kalau untuk dalam pembelajarannya sangat sulit sih untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materinya karena kita kan ga ketemu semua siswa, memang mungkin kita bisa tahu dari tugas-tugasnya, namun kalau dari tugasnya juga an kita ga tahu tu siswa mengerjakan sendiri atau mungkin bantuan google atau yang lainnya. Untuk kesulitan dan tantangannya sendiri yang saya rasakan sih ya itu, susah mengontrol untuk 1 kelas apalagi saya mengajar dari kelas 2 sampai kelas 6 yang notabene nya totalnya jadi 8 kelas karena di kelas 2 sendiri Kanada 2 kelas, kelas 3 ada 2 kelas, kelas 4 ada 2 kelas, kelas 5 satu kelas, dan kelas 6 satu kelas. Jadi kesulitannya sendiri ya itu sih, tantangannya bagaimana materi saya ini tersampaikan dengan baik, soalnya di masa covid seperti ini yang mengharuskan kita daring itu sangat sulit untuk kita bertemu dengan siswa. Lalu cara saya ya seperti itu, kalau ada anak yang tidak punya handphone ya terpaksa kita harus bantu mereka harus tanya sama temennya yang punya handphone, kalau memang tidak ada temen dekatnya, tidak ada sama sekali ya mereka datang ke rumah sih, eh maaf saya salah ngomong, datang ke sekolah lalu minta materinya. Kaya gitu. Terus harapan saya sebagai guru bahasa Inggris terhadap pembelajaran daring, eee yang pastinya semua harapan guru sih, semoga pandemic ini cepat selesai dan tidak ada pembelajaran daring karena cukup sulit sih saya rasa untuk

siswa SD notabene ini bukan daerah yang tidak semua anak mempunyai handphone, gitu sih susahny, oke seperti itu saja.

SMPN 1 Air Nanningan

TEACHER : EKO WINARDI, S.Pd.

Researcher : Bapak ngajar disini kelas berapa aja?

Teacher : Saya ngajar di SMPN 1 Air nanningan ngajar kelas 7 PKN kelas 8 ngajar pjok dan bahasa inggris.

Researcher : Jadi kelas 7 dan 8?

Teacher : 7 dan 8

Researcher : Untuk yang pelajaran bahasa Inggris ni pak, itu satu pertemuan berapa lama?

Teacher : Satu pertemuan itu sekitar 40 menit, satu Minggu eee 8 jam 2 kelas, saya dapat 2 kelas setiap kelas 4 jam, jadi 4 jam 4 jam.

Researcher : Itu online ya pak?

Teacher : Ya sementara ini online eeee sebelumnya sih online sama luring Karena kita di zona merah jadi mau gak mau harus online dan gak bisa tatap muka

Researcher : Online itu gimana menurut bapak?

Teacher : Eee untuk sementara ini banyak kendala terutama untuk orang tua yang eee *basic* nya kurang mampu untuk membelikan hp anak, kemudian ada juga di daerah kita ini kan masih di daerah agak plosok ya jadi sinyal sangat berpengaruh kadang ada yang gak ada sinyal harus nyari kesini harus di atas pohon dan sebagainya, sementara itu.

Researcher : Sebelumnya ada gak pak pelatihan atau bimbingan sebelum pembelajaran online ini untuk guru dan untuk siswa gitu?

Teacher : Eeee kemarin cuman pembimbingan guru untuk menggunakan Classroom tapi menggunakan kelas room ini agak banyak kendalanya yaitu hp nya harus lumayan kapasitas nya besar kemudian sinyal juga harus kuat juga nah kemudian karena menggunakan Classroom ini anak-anak agak susah, karena

menggunakan kode segala macam jadi sementara ini menggunakan wa semua rata-rata.

Researcher : Kalau dari sekolah ada fasilitas yang di kasih, di sediakan?

Teacher : Untuk sementara hanya buku paket berkelompok jadi setiap satu kelas dibagi menjadi berapa kelompok kemudian diberikan buku paket dari sekolah

Researcher : Terus mereka belajar gimana pak?

Teacher : Eeeee kalau sebelum zona merah masih berkelompok ada luring juga cuman setelah kita di zona merah masih berkelompok cuman hanya untuk teman terdekat buku tetap dikasih cuman hanya untuk teman-teman terdekat itu juga tetap mematuhi yang 3 atau 5 m.

Researcher : Kan itu tadi fasilitasnya cuman buku sementara kalau kuota dan lain-lain itu gimana?

Teacher : Eeee untuk pihak sekolah itu tidak memberikan kuota cuman pemerintah, dari pemerintah setiap siswa itu memasukkan nomor kemudian nanti dikirim ke dari operator ke dinas, nah dari semua nomor itu ada beberapa anak yang memang tidak dapat kuota walaupun sudah didaftarkan semua, jadi ada yang 30% dapat kemudian tahap kedua 50% dan seterusnya tapi tetap ada anak bahkan guru yang tidak dapat kuota juga. Solusinya ya pihak sekolah pun tidak bisa apa yang memberi solusi mengasih kuota kan itu datanya kan terbatas gitu ya jadi otomatis orang tua siswa itu yang berusaha sendiri

Researcher : Kan tadi bapak bilang kadang ada anak ada yang nggak punya HP kayak gitu itu gimana mereka cara.. ini nya?

Teacher : Nah sebenarnya dia setiap ada masalah pasti ada solusinya ketika dia anak enggak punya HP atau sinyalnya susah bisa datang ke sekolah ya contohnya pelajaran bahasa Inggris itu ada di hari Kamis, jadi anak yang gak punya HP atau sinyalnya susah bisa datang ke sekolah menemui guru bidang studi tersebut kemudian minta soal itu pun bisa.

Researcher : Susah ga sih pak untuk mengetahui anak ini memahami materi bahasa Inggris? bahasa Inggris kan lumayan ya?

Teacher : Kalau untuk Bahasa Inggris kita face-to-face aja kadang masih ada anaknya nggak bisa gitu ya apalagi sekarang online, bahkan walaupun kita banyak memberi referensi dari YouTube dari Google atau sebagainya itu anak-anak masih mengalami kesulitan yang mungkin ada beberapa anak yang sedikit tahu kalau materinya itu hanya sekedar tense itu mungkin tahu kan ada di situ di buku paket ada penjelasannya cuman kalau yang ke tahap yang lain mungkin banyak yang nggak bisa dan anak itu pun sangat sulit untuk apa ya bertanya, kadang di HP silahkan guru semua guru membuka pertanyaan ada yang nggak masuk atau membantulah yang membantu anak. cuman mungkin karena anaknya malu atau susah mengutarakan jadi ya iya-iya saja sebenarnya ya mungkin banyak kok bisa ini kok bisa itu dan akhirnya ya sekarang kendalanya di pelajaran yang banyak yang kurang paham

Researcher : Kalau nilainya?

Teacher : Kalau dia anaknya rajin itu masih bisa lihat di buku di materi cuman kalau anaknya males kadang dia apa hanya sebisanya ya biasanya sebisanya dan hasilnya kurang memuaskan kadang ada yang dibawah KKM bahkan banyak yang dibawah KKM daripada yang KKM

Researcher : Oh iya tadi kan eeee media alat nya itu fasilitasnya buku, nah guru itu menjelaskan gak pak?

Teacher : Untuk online guru hanya memberikan materi yaitu penunjuk contohnya memberikan situs di youtube untuk belajar mandiri soalnya kalau kita .. apa ya memberi materi di online itu kita mendapat kesulitan apalagi kalau dia punya video ada mana nggak ada kuota kadang suruh baca yang di Google atau di apa, materi bahasa tulisan materi kadang susah.

Researcher : Jadi hanya memberikan link-link

Teacher : yang membimbing supaya anaknya itu lebih paham lagi

Researcher : Terus ada kesulitan lagi, kekurangan lagi, tantangan yang di hadapi guru gak ?

Teacher : Banyak sekali siswa yang semenjak online ini banyak siswa yang bahkan tidak mengumpulkan tugas ada dalam satu semester ada yang setiap guru memberikan 8 atau 9 tugas yang mengumpulkan cuman satu tugas nah itulah kendala bagi kami saat ini untuk dipaksa kadang alasannya nggak ada kuota nggak ada HP sinyal segala macam padahal kalau emang punya niat itu bisa datang ke sekolah kita mau segala macam guru pasti bisa membantu cuman karena mungkin anaknya ini sudah males, nah itu yang susah kemudian kami mengalami kendala ketika pembagian raport jadi ketika pembagian raport semester kemarin semester 1 banyak anak yang dapat repot kan nggak ada nilai yang akan ditulis di raport iya kemudian Alhamdulillah pihak sekolah atau pendidik ini dapat dukungan dari wakil gubernur atau wakil bupati dan Bupati Tanggamus bahwa siapapun anak yang tidak mengumpulkan tugas harap diproses jadi kami punya apa ya punya dukungan dari atas atau dari Bupati supaya memanggil setiap anak untuk melengkapi tugasnya walaupun ya ada beberapa anak 1 atau 2 ya alhamdulillah dari sekian anak cuman satu sampai sembilan yang belum melengkapi sampai semester 2 ini.

Researcher : Jadi tapi raport nya tetep bisa di keluarkan

Teacher : Bagi yang sudah melengkapi itu bisa di cetak raport nya langsung di berikan tapi bagi yang belum sama sekali ya mau bagaimana lagi nggak ada nilai sama sekali yang tertuang di situ jadi nunggu untuk melengkapi

Researcher : Itu aja pak, terus harapan bapak di pembelajaran daring ini?

Teacher : Ya harapan saya sih semoga pemerintah memberikan full subsidi kuota kepada anak supaya anak bisa bisa mengerjakan tugas dengan tepat waktu tidak ada alasan dan itu pun bisa memperlancar bapak ibu guru untuk melengkapi semua tugas-tugas yang diberikan sekolah atau kewajiban ibu bapak guru untuk membimbing anak-anak supaya tidak mendapat kendala kalau nggak ada kalau enggak dibagi raport kan kendalanya sangat luar biasa

Teacher : Cukup pak

Researcher : Cukup

Teacher : Terimakasih ya pak

Researcher : Nah untuk di proses pembelajarannya itu gimana pak?

Teacher : nah kalau untuk absen Alhamdulillah ada, tapi mungkin ada yang ga tepat waktu, contohnya kalau jam bahasa Inggris itu kanmulai dari setengah 8 sampai jam 9 nah mungkin bagi yang online itu akan mengisi absen tapi bagi anak yang mungkin ga punya hape atauminjem tetangga atau ga ada sinyal itukemungkinan absennya itusudah lewat dari jam pelajaran contohnya sudah jam 9 malem, jam 7 malem bahkan hari kemudianpun absennya tetap ada anak yang absen seperti itu. Jadi ga bisa eee apa yak arena kita situasi nya bukan di kota ya jadi agak susah untuk mengkondusifkan anak bahwa jam sekian sampai jam sekianitu harus absen Bahasa Inggris itu susah.

Researcher : itu jadi masalah juga ya pak?

Teacher : eee ya, karna ga tepat waktu, sama aja berarti kalau dia ga absen berartitugasnya ga hari itu.padahal pelajarannya dari jam sekian sampai jam sekian. Karena dia ga absen otomatis dia ga on apa ga online kan.nah jadi ngumpul tugasnya waktu dia online bisa hari kalau bahasa Inggris hari Kamis berarti bisa hari jumat, bisa hari sabtu, bisa hari minggu. Dan bapak ibu guru memaklumi itu semua. Ga papa yang penting anak masih semangat dalam menyusun tugas. Seperti itu.ya hanya kurang disiplin, ga ontime aja.

SMAN 1 Air Naningan

GURU (Welda Wahyuni, S.Pd)

Researcher : Kelas apa saja yang ibu ajar?

Teacher : eee untuk mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris ini saya mengajar kelas 11 ips 1 dan 2 kemudian untuk kelas 12 itu sendiri kelas IPA dan kelas IPS 1, IPS 2 dan IPS 3

Researcher : Itu berapa kali dalam seminggu pelajaran bahasa Inggris berlangsung bu?

Teacher : ee kalau untuk selama tatap ee selama daring itu hanya eee apa namanya 2 kali tatap muka dalam eee apa namanya 1 bulannya jadi eee satu ee dilaksanakan itu di ganjil itu apa namanya pekan pertama dan pekan ketiga, dan untuk genapnya itu kami diberikan ee pekan ke dua dan ke empat jadi kalau di rata-ratakan untuk 2 jam mata pelajaran 1 bulannya hanya 2 kali.

Researcher : berapa lama pelajaran bahasa Inggris berlangsung dalam 1 pertemuan?

Teacher : 3,5 jam

Researcher : lalu bagaimana pendapat ibu terhadap pandemic covid-19 yang mengharuskan pembelajaran berlangsung secara daring?

Teacher : Ya sebenarnya memang jadi suatu dilemma ya dalam pembelajaran daring itu sendiri ada segi positif dan ada segi negatifnya. Positifnya untuk menjaga atau timbulnya membatasi timbulnya klaster covid 19 itu sendiri kemudian yang sedang marak pada saat ini dengan menggunakan daring anak-anak juga lebih mudah dapat mengikuti pembelajaran dari rumah itu sendiri kemudian mempermudah anak-anak serta untuk memutus mata rantai covid-19. Tapi untuk negatifnya tidak semua anak –anak mempunyai HP kemudian ,paket data, dan juga kendalanya adalah sinyal karena keadaan medan mereka yang begitu jauh.

Researcher : Emm.. sebelum pelaksanaan pembelajaran daring apakah ada pelatihan terlebih dahulu

Teacher : Pelatihan itu ada, pelatihan yang dilaksanakan dari dinas ya kemudian ee tentang tata cara untuk membuat media pembelajaran secara daring, itu dengan google classroom, zoom dan dengan menggunakan WA group.

Researcher : kemudian bagaimana dengan media pembelajaran daring yang ibu gunakan??

Teacher : ee kebanyakan yang digunakan disini kami menggunakan google classroom dan WA group

Researcher : lalu pem pemberian materi pada pembelajaran daring bagaimana bu?

Teacher : cara memberikan materi itu seperti biasa sebelum materi di mulai anak-anak mengucap kita menyapa anak-anak ya mengucap salam terlebih dahulu atau menyapa peserta didik dan kemudian anak-anak di persilahkan untuk absensi sebelum materi di mulai. Untuk menerangkan materi itu sendiri saya ee pribadi rasanya kesulitan jika hanya akan diberikan dengan cara dikirim atau di upload saja, disini saya terangkan dengan menggunakan ee rekaman terlebih dahulu untuk menerangkan materi karena sangat sulit eee apa namanya sulit bagi kita untuk berinteraksi dengan anak-anak baru setelah itu di kirimkan ke classroom atau group kelas. Baru setelah itu peserta didik mengerjakan tugas tugas apa yang sudah kita buat.

Researcher : kemudian bagaimana cara penugasan yang diberikan kepada siswa

Teacher : penugasan peserta didik di anjurkan untuk mencari atau membuat dengan contoh lain umpamanya kalau kita mengajar seperti kemarin ya kelas 12 personal letter, kita berikan contohkemudian setelah itu anak membuat dengan contoh nya sendiri atau membuat kalimat masing-masing sendiri.

Researcher : pengumpulan tugasnya bagaimana bu?

Teacher : untuk pengumpulan tugas eee seumpamanya ya kita untuk pekan yang kita beri di berikan minggu kedua dan minggu ke empat hari nya hari selasa nanti di hari senin yang akan datang berarti kurang lebih akan 1 minggu ya ngerjainnya itu sudah di kumpul tugas tugas tersebut jika anak merasa keberatan mereka untuk mengumpul dengan menggunakan media dibuat terlebih dahulu ya memakai pdf dikirim kan lewat wa group dia boleh dikumpulkan langsung ke sekolah.

Researcher : kemudian apakah ada fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran daring selama pandemic ini?

Teacher : ada, terutama disini kami ketat yak arena untuk pembelajaran daring itu sendiri kita untuk mengupload atau memberikan materi kita dilaksanakan dikantor di sekolah. Sedangkan muridnya ada di rumah. Kita diberikan apa namanya masker , kemudian harus cuci tangan terlebih dahulu memakai hand sanitizer ya kemudian diberi pula paket data.

Researcher : kemudian, tantangan apa saja yang ibu rasakan dalam mengajar bahasa Inggris secara daring ini bu?

Teacher : untuk tantangan kebanyakan hanya paling banyak itu anak setiap kelas itu 75 sampai 80% saja anak-anak yang dapat mengumpulkan tugas atau mengerjakan tugas . selainnya mereka mempunyai alasan dan dengan alasan tidak ada signal, kemudian tidak punya paket dan bahkan yang lebih tidak masuk akal sekali mereka mengatakan tidak mempunyai hp.

Researcher : adakah tantangan lain yang dihadapi dalam mengajar daring?

Teacher : ada, yang lebih lucunya bahkan mereka disaat kita melaksanakan pembelajaran daring mereka bisa mengatakan minta izin atau mohon izin alasannya mereka masih di luar kota , jadi mereka dengan ini sendiri mungkin jika mereka sudah meminta izin itu tidak melaksanakan kewajiban mereka tidak mengerjakan tugas atau yang lainnya tidak jadi masalah tetapi semua itu ada bukti fisiknya kalau penugasan. Tidak sesuai dengan yang kita harapkan . anak itu kebanyakan banyak kesulitan dalam memahami materi yang kita berikan

Researcher : bagaimana ibu menghadapi tantangan mengajar bahasa Inggris yang tadi di alami

Teacher : sangat sulit sekali karena tidak semua anak-anak cepat atau dapat menyerap materi yang kita berikan atau yang kita terangkan, kemudian cara mengatasi ketika anak datang untuk mengumpulkan tugas tersebut saat itulah saya menerangkan materi yang telah di berikan minggu lalu kepada mereka yang belum memahami atau belum mengerti atau kurang mengerti. Itupun tidak semua anak hanya beberapa siswa saja.

Researcher : yang terakhir miss, apa harapan ibu sebagai guru bahasa Inggris terhadap pembelajaran daring

Teacher : harapan dengan adanya pembelajaran daring anak-anak lebih giat dan lebih semangat dan dapat memudahkan mereka dalam pembelajaran contoh kan sudah ada kita apa namanya media pembelajaran seperti ruang guru, dan sebagainya. Nah tetapi disini ee anak-anak seperti nya malah mereka lebih menyepelkan atau meremehkan. Atau kurang ada gereged nya semangatnya ya padahal mereka lebih ee mudah untuk apa namanya melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh ini karena dimana saja mereka berada dan mereka banyak waktu luangnya yakan tidak seperti semestinya kita tatap muka atau kita ada di dalam sekolahan, dalam ruang kelas. Jadi harapan saya dengan adanya daring ini anak-anak lebih mudah dan lebih semangat mereka untuk melaksanakan pembelajaran lewat daring karena semua fasilitas disikan sudah di penuhi sudah ada paket data selain dari sekolah kan dari pemerintah. Soalnya mereka kan banyak waktu luangnya banyak juga mereka bisa melihat di media sosial ya seperti mereka juga kan ada yang ikut eee apa namanya pelajaran lewat ruangguru tu kan lebih mudah mereka mendapatkan seperti apa sekarang kan sudah zamannya canggih, tapi itulah harapan kita semua sebagai seorang pendidik kepada generasi yang akan datang mudah-mudahan mereka istilahnya ada perubahan yang lebih baik kedepannya.

Researcher : aamiin. ok terimakasih ya bu

Teacher : ya ya sama-sama